

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ekonomi pada era globalisasi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi pada perusahaan manufaktur serta dituntut untuk dapat bersaing secara kompetitif. Begitu pula dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus menciptakan dan menghasilkan nilai perusahaan yang baik, dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang bagus oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan utama perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan karena memiliki peranan yang sangat besar dalam operasional suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang *go public* mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal tersebut digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik dan pemegang saham perusahaan juga ikut mengalami peningkatan (**Purwantoro 2020**).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta pada prospek

perusahaan dimasa mendatang (**Harningsih, Agustin, and Setiawan 2019**). Selain itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk suatu keputusan yang akan di ambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya dalam hal ini memepertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya. Dengan itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk menjadikan keputusan para investor (**Oktaviani, Indrabudiman, and Niazi 2020**).

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public.

Nilai perusahaan dapat dilihat sebagai jumlah dari nilai pasar hutang dan ekuitas. Hal ini juga dapat diukur dari segi harga saham, perhitungan nilai sekarang arus kas, harga terhadap nilai buku (P / BV) dan Tobin (**Talwar 2020**).

Baik buruknya nilai perusahaan tergantung pada naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun fenomena penurunan harga saham di perusahaan manufaktur terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pergerakan saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%, bahkan pada tanggal 20 Januari kemarin sempat auto reject kiri yang berarti penurunan harga saham sudah mencapai batas maksimal. Pada tanggal 19-20 Januari 2016, saham AISA

memang terkoreksi cukup tajam. Harga AISA anjlok 9,25% pada Selasa (19/01/2016) dan kembali turun 9,22% dihari berikutnya (20/01/2016). Sejak pertengahan tahun lalu harga saham AISA secara perlahan sudah mulai menunjukkan penurunan dari harga tertingginya di level 2,215 yang berlanjut hingga penutupan akhir 2015 harganya jatuh pada angka 1,120. Sampai pada akhirnya menarik banyak perhatian investor pada tanggal 20 dan 21 Januari lalu yang harganya menyentuh level terendah pada angka 935. (investasi.kontan.com,2016). Hal ini sejalan dengan pendapat **Mudjijah, Khalid, and Astuti (2019)** yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, harga saham sendiri didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kasus lain terjadi pada PT Steadfast Marine (KPAL). PT Steadfast Marine mengalami penurunan harga saham KPAL sebesar 26,38% ke level Rp 22/saham. KPAL mencatatkan penurunan pendapatan hingga pada tahun 2018 menjadi Rp 152,02 miliar. Pendapatan emiten logistik ini merosot tajam ketimbang pendapatan Rp 485,57 miliar yang diperoleh di periode sama tahun sebelumnya yang mengakibatkan menurunnya persepsi investor terhadap PT Steadfast marine (KPAL) (cnbcindonesia, 2019). Hal ini pula sejalan dengan pendapat **Rajagukguk, Purba, and Yanto(2019)** yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan

yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja. Kinerja dapat diklasifikasikan menjadi dua; kinerja non keuangan dan keuangan, kinerja keuangan dinilai unggul karena merupakan urat nadi perusahaan **Issn et al. (2019)**. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, karena kinerja keuangan yang akan dilihat oleh para *stakeholder* maupun investor yang nantinya akan menanamkan modalnya kepada perusahaan **(Purwantoro 2020)**.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar **(Harningsih, Agustin, and Setiawan 2019)**.

Kondisi saat kinerja keuangan perusahaan baik maka, nilai perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya disaat perusahaan buruk maka, nilai perusahaan akan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga, akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan disaat kinerja keuangan perusahaan buruk maka, akan menyebabkan penurunan harga saham **(Handayani 2020)**.

Kinerja keuangan terutama dipelajari melalui profitabilitas, potensi pertumbuhan, dan nilai perusahaan (**Cho, Chung, and Young 2019**). Kinerja keuangan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset. *Return on Assets* (ROA) adalah suatu rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari bisnis atas seluruh investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA), maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan (**Mudjijah, Khalid, and Astuti 2019**).

Pada penelitian kinerja keuangan ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu **Pradita and Suryono (2019)**, **Nurnaningsih and Herawaty (2019)** menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aktivitas perusahaan tidak dapat dipisahkan dari adanya risiko. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya akibat buruk atau kerugian yang tidak diinginkan, menurut **Intania (2019)** risiko bisnis merupakan ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva dimasa mendatang. Nilai perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi karena keputusan pendanaan yang dipilihnya, akan turun di mata investor ketika terjadi risiko kebangkrutan, maka kebanyakan aset perusahaan akan dijual untuk melunasi hutang yang jumlahnya besar dibandingkan untuk mengembalikan nilai saham yang ditanamkan investor.

Sesuai dengan trade off theory yang menyatakan bahwa semakin besar hutang maka semakin besar risiko kebangkrutan yang akan ditanggung perusahaan sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan akan menjadi turun. Hal ini disebabkan karena beban bunga tetap yang harus dibayar akan meningkatkan risiko bisnis dan pendapatan yang diperoleh akan semakin menurun akibat dari risiko yang timbul **(Anggraeni, Paramita, and Oemar 2018)**.

Nilai perusahaan yang optimal akan dicapai melalui pelaksanaan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan sehingga manajemen perusahaan harus mampu mengambil keputusan dalam penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian laba yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden **(Öztürk, ŞAHİN, and AKTAN 2016)**.

Selain itu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi yaitu perusahaan melakukan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki dalam bentuk aktiva lancar dan aktiva tetap dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang **(Intania 2019)**.

Menurut **Sari, Hidayati, and Asiyah(2018)** “keputusan investasi merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan berbagai bentuk investasi yang jangka waktu kembalinya modal lebih dari satu tahun”.

Secara teoritis investor dianggap rasional dalam pengambilan keputusan investasinya. Dikatakan bahwa investor mengikuti konsep dasar keuangan tradisional dan keputusan ini diambil berdasarkan nilai intrinsik sekuritas / saham dalam perilaku perdagangannya **(Antony and Joseph 2017)**.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG), pengungkapan keberlanjutan sangat ditentukan oleh tata kelola perusahaan. Bahkan struktur tata kelola perusahaan berperan aktif dalam menentukan permasalahan sosial dan ekologi sebagai rencana pengelolaan perusahaan dan sebagai solusi atas tantangan dan perubahan lingkungan **(Husnaini and Basuki 2020)**.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem atau tata kelola yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan operasional perusahaan dengan menyeimbangkan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan. Terdapat beberapa aspek dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ini diantaranya dewan komisaris dan komisaris independen **(Intania 2019)**.

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang mewakili stakeholder untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang cukup dalam menjalankan perusahaan dengan mampu melakukan pengawasan dengan baik sehingga pengelolaan perusahaan akan baik juga.

Komisaris independen merupakan komisaris yang non pemegang saham dan tidak mempunyai hubungan dengan pemegang saham perusahaan. Peran komisaris independen yaitu untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik *Good Corporate*

Governance (GCG) meliputi transparansi, pertanggungjawaban, akuntabilitas, kemandirian dan kewajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Risiko Bisnis, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terdapat didalam latar belakang penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Buruknya kualitas kinerja keuangan perusahaan dapat mengakibatkan turunya harga saham
2. Perusahaan kesulitan dalam meningkatkan nilai perusahaan disebabkan dengan menurunnya harga saham
3. Semakin besar risiko bisnis yang ditanggung perusahaan menyebabkan turunya nilai perusahaan.
4. Pada saat perusahaan salah mengambil keputusan dalam penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian laba maka perusahaan tidak akan mencapai nilai yang optimal
5. Kebijakan pendanaan yang akan diambil oleh manajemen dipengaruhi oleh kepentingan pemegang saham. Kepentingan manajemen dan

kepentingan pemegang saham yang tidak sejalan akan menimbulkan konflik agensi dan berpengaruh buruk pada nilai perusahaan.

6. Perusahaan yang memiliki resiko bisnis yang tinggi akan akan mempengaruhi keputusan investasi pada perusahaan
7. Kinerja keuangan yang tidak maksimal akan mengakibatkan turunya nilai perusahaan
8. Nilai perusahaan yang buruk akan mempengaruhi keputusan investasi seorang investor
9. Tingginya tingkat risiko suatu perusahaan dapat menimbulkan kerugian dan rendahnya nilai perusahaan.
10. Masih banyaknya hasil penelitian terdahulu tentang Pengaruh Kinerja Keuangan, Risiko Bisnis, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang belum konsisten terlihat dari perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lainnya.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih memfokuskan pada penelitian ini maka dibatasi penggunaan variabel yang mana variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan, Risiko Bisnis, Dan Keputusan Investasi Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Apakah pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Apakah pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap hubungan antara Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
5. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap hubungan antara Risiko Bisnis dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
6. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap hubungan antara Keputusan investasi dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kinerja Keuangan pada Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Risiko Bisnis pada Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Keputusan Investasi pada Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap hubungan antara Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap hubungan antara Risiko Bisnis dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap hubungan antara Keputusan Investasi dan

Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

1.5.2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang Kinerja Keuangan, Risiko Bisnis dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderating.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan penambah referensi, informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa akan datang.

3. Bagi Lingkungan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan khususnya penelitian ini serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan.